

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Tidak dapat dipungkiri bahwa saat ini, tahun 2012 secara cepat globalisasi telah mempengaruhi segala aspek kehidupan masyarakat Indonesia, keberadaan globalisasi ini menimbulkan banyak penafsiran dari berbagai sudut pandang, sebagian orang menafsirkan globalisasi sebagai proses pengecilan dunia atau menjadikan dunia sebagaimana layaknya sebuah perkampungan kecil dan sebagian lainnya menyebutkan bahwa globalisasi adalah upaya penyatuan masyarakat dunia dari sisi gaya hidup, orientasi, dan budaya.

Globalisasi merupakan sebuah proses global yang dapat dilihat dari tanda-tanda kemunculannya, Diterangkan oleh Bakry bahwa:

Globalisasi ditandai dengan semakin menyatunya negara-negara di dunia sehingga batas-batas negara dalam arti ekonomi, keuangan, investasi, sumber daya, dan informasi semakin kabur tanpa batas (Bakry, 2011: 18).

Pernyataan Bakry tersebut dapat disimpulkan bahwa globalisasi merupakan fenomena perubahan peradaban manusia yang tidak dapat dibendung oleh setiap negara diberbagai belahan dunia.

Proses perkembangan globalisasi pada awalnya ditandai kemajuan bidang teknologi informasi dan komunikasi. Bidang tersebut merupakan penggerak globalisasi sebab kemajuan bidang tersebut mempengaruhi

sektor-sektor lain dalam kehidupan, seperti bidang politik, ekonomi, sosial, budaya dan lain-lain, berkaitan dengan proses perkembangan globalisasi

Bakry menjelaskan bahwa:

Globalisasi ditandai adanya kemajuan di bidang informasi, komunikasi, transportasi, dan ekonomi yang membuat dunia menjadi transparan. Globalisasi pada awalnya merupakan perkembangan teknologi computer yang sangat cepat hampir tiap bulan selalu ada perkembangan baru yang sekaligus mendorong perkembangan informasi dan komunikasi. (Bakry, 2011: 18)

Ada beberapa contoh sederhana media dari globalisasi ini, diantaranya: teknologi internet, parabola dan TV, orang di belahan bumi manapun akan dapat mengakses berita dari belahan dunia yang lain secara cepat. Hal ini akan terjadi interaksi antar masyarakat dunia secara luas, yang akhirnya akan saling mempengaruhi satu sama lain, terutama pada kebudayaan daerah, transformasi nilai, gaya hidup antar negara satu dengan lainnya.

Proses globalisasi yang telah dipaparkan pada paragraph di atas, memberikan gambaran bahwa kemajuan teknologi dan komunikasi yang merupakan media utama globalisasi akan mempengaruhi segala aspek manusia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Noor Ms Bakry yang mengatakan bahwa:

Kondisi dinamis ini (globalisasi) akan mempengaruhi struktur dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia, serta akan mempengaruhi pola pikir, pola sikap, dan tindakan masyarakat Indonesia, yang akan mempengaruhi juga kondisi mental spiritual bangsa Indonesia, pada akhirnya dapat mempengaruhi solidaritas nasional. (Bakry, 2011: 19)

Merujuk pendapat Bakry di atas, hal yang paling dikhawatirkan adanya globalisasi adalah pengaruh terhadap kondisi mental spiritual bangsa Indonesia yang imbasnya akan menjadikan seseorang mengalami kemrosotan moral, hal yang dikhawatirkan lagi apabila kemrosotan moral ini telah menjangkiti generasi penerus bangsa “ Remaja Indonesia”, telah diketahui bersama bahwa remaja sebetulnya dapat dikatakan tidak memiliki tempat yang jelas, mereka tidak termasuk dalam golongan anak-anak dan belum dapat diterima ke dalam golongan orang dewasa. Menurut Piaget sebagaimana dikutip oleh Ali dan Mohammad menjelaskan bahwa remaja adalah:

Suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi kedalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada dibawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar. (Ali dan Mohammad, 2004:9)

Keberadaan remaja yang telah disamapaikan oleh Piaget di atas menjadikan diri remaja mengalami kemerosotan moral, ada beberapa contoh kejadian yang menjadi bukti bahwa remaja telah mengalami kemrosotan moral dan tidak sedikitpula melakukan perilaku yang menyimpang, diantaranya: perkelahian antar pelajar, banyak berkeliarannya siswa pada jam sekolah, penggunaan obat terlarang (narkotika, ekstasi, dan sejenisnya), dan perilaku lainnya yang melanggar nilai etika dan norma susila di kalangan remaja/ pelajar. Adapun tempat kejadiannya bisa terjadi di kota-kota besar, kota kabupaten, dan bahkan di pelosok-pelosok daerah termasuk di lingkungan lembaga sekolah. Jika hal ini berlangsung terus dan tidak dapat

dikendalikan secara tepat maka akan berdampak negatif terhadap merosotnya lembaga pendidikan sebagai tempat untuk membina dan mendidik generasi muda sebagai penerus bangsa yang berakhlak mulia.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa berkeliaran pada saat jam-jam sekolah berlangsung, yaitu antara lain: kurang ketatnya penerapan peraturan tata tertib sekolah, sering terdapatnya jam pelajaran kosong yang tidak diisi dengan kegiatan penunjang sekolah lainnya, satpam/ guru jaga yang kurang tegas menegur siswa, pintu pagar sekolah kurang berfungsi, dan penanaman nilai moral siswa yang kurang efektif baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan di sekolah, serta faktor lainnya yang menyebabkan moral budi pekerti siswa merosot. Dapat disimpulkan bahwa banyaknya siswa merosot moralnya menunjukkan masih belum terbentuk keterpaduan dalam pengelolaan sistem penanaman maupun pembinaan nilai-nilai moral di sekolah, pengelolaan sistem penanaman maupun pembinaan nilai-nilai moral yang dimaksud adanya keterkaitan antara kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler dalam suatu sistem pola penanaman nilai-nilai moral pada siswa di sekolah.

Problematika remaja khususnya mengenai penanaman nilai moral di sekolah yang dipaparkan pada paragraph-paragraph di atas merupakan dasar peneliti dan mendorong peneliti melakukan penelitian mengenai penanaman nilai-nilai moral pada siswa di lingkungan SMA, agar penelitian terfokus dan memudahkan peneliti maka lokasi yang yang ditetapkan untuk diadakan

penelitian yaitu SMA Negeri 1 Sukoharjo.

SMA Negeri 1 Sukoharjo merupakan salah satu SMA RSBI di kabupaten Sukoharjo dalam penerapan sistem pembelajarannya saat ini telah menunjukkan keterpaduan antara pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta melakukan penanaman nilai-nilai moral sehingga selalu menghasilkan output lulusan yang bermutu unggul. Sehubungan dengan perkembangan jaman yang semakin maju para guru/ pendidik di sekolah khususnya SMA Negeri 1 Sukoharjo menyadari akan peran dan tanggung jawabnya yang semakin besar dalam meningkatkan kualitas anak didiknya. Peran tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler yaitu melalui proses pembelajaran di kelas, dan melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu melalui proses pembelajaran di luar jam kelas seperti diskusi, ceramah agama, dan pembinaan spiritual lainnya.

Kaitannya dengan penanaman nilai moral pada siswa pihak sekolah menyadari bahwa SMA Negeri 1 Sukoharjo masih memiliki kelemahan, diantaranya adalah disinyalir bahwa SMA Negeri 1 Sukoharjo yang belum mampu untuk meningkatkan kualitas lulusan siswa yang bermutu unggul dengan nilai moral tinggi, kualitas guru atau kurangnya pemahaman guru dan pihak sekolah dalam mengintegrasikan pendidikan nilai moral ke dalam setiap mata pelajaran, hambatan-hambatan guru dan kepala SMA Negeri 1 Sukoharjo dalam usaha penanaman nilai-nilai moral siswa, dan penerapan sanksi terhadap siswa yang melanggar peraturan tata tertib sekolah belum

optimal. Di samping itu adanya kecenderungan siswa yang berkeliaran keluar sekolah pada saat jam pelajaran kosong sehingga mengganggu ketertiban sekolah dan lingkungannya, serta upaya untuk melakukan kegiatan amal dan pengabdian masyarakat sering terkendala oleh kurang adanya dukungan dana dari anggaran pemerintah maupun dari masyarakat.

Berdasarkan temuan awal peneliti mengenai kegiatan penanaman nilai-nilai moral yang ada di lingkungan SMA Negeri 1 Sukoharjo, maka dalam penelitian ini nanti lebih ditekankan pada 1) pola dan strategi penanaman nilai moral pada siswa yang dilakukan oleh pihak lembaga, 2) penanaman nilai moral pada siswa melalui pembelajaran khususnya pada tiga mata pelajaran tentang nilai yaitu PPKn, Agama dan Bahasa Indonesia, selanjutnya 3) penanaman nilai moral pada siswa melalui ekstrakurikuler khususnya pada tiga ekstrakurikuler tentang nilai yaitu Kepramukaan, PMR dan PKS dan terakhir 4) penanaman nilai moral pada siswa melalui aktivitas siswa dilingkungan sekolah, meliputi: aktivitas siswa pada jam masuk sekolah, aktivitas siswa pada jam istirahat dan aktivitas siswa pada saat jam pulang sekolah.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut “Bagaimana Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri I Sukoharjo”. Fokus penelitian dijabarkan menjadi sub fokus sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penanaman nilai-nilai moral pada siswa oleh pihak lembaga SMA Negeri 1 Sukoharjo ?
2. Bagaimanakah penanaman nilai-nilai moral pada siswa di SMA Negeri 1 Sukoharjo melalui pembelajaran di kelas?
3. Bagaimanakah penanaman nilai-nilai moral pada siswa di SMA Negeri 1 Sukoharjo melalui ekstrakurikuler di sekolah?
4. Bagaimanakah penanaman nilai-nilai moral pada siswa di SMA Negeri 1 Sukoharjo yang dilakukan pihak sekolah pada saat di luar kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kegiatan ekstrakurikuler di sekolah (pada saat sebelum masuk kelas, jam istirahat maupun pada saat jam pulang sekolah)?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penanaman nilai-nilai moral pada siswa di SMA Negeri 1 Sukoharjo, secara terperinci dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan penanaman nilai-nilai moral pada siswa oleh pihak lembaga SMA Negeri 1 Sukoharjo.
2. Untuk mendeskripsikan penanaman nilai-nilai moral pada siswa di SMA Negeri 1 Sukoharjo melalui pembelajaran di kelas.
3. Untuk mendeskripsikan penanaman nilai-nilai moral pada siswa di SMA Negeri 1 Sukoharjo melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.
4. Untuk mendeskripsikan penanaman nilai-nilai moral pada siswa di SMA

Negeri 1 Sukoharjo yang dilakukan pihak sekolah pada saat di luar kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kegiatan ekstrakurikuler di sekolah (pada saat sebelum masuk kelas, jam istirahat maupun pada saat jam pulang sekolah).

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Manfaat Teoritis.**

Secara teoritis, penelitian ini memberikan sumbangan tentang penanaman nilai-nilai moral pada siswa dan pendidikan moral dalam meningkatkan kualitas lulusan yang bermutu unggul dan bermoral.

##### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini berupa laporan deskriptif mengenai penanaman nilai-nilai moral pada siswa di SMA diharapkan dapat bermanfaat (dimanfaatkan) oleh berbagai pihak sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam membenahi dan memperbaiki model, strategi penanaman nilai-nilai moral pada siswa.

- a. Bagi peneliti, dapat memberikan kejelasan informasi tentang model, strategi penanaman nilai-nilai moral pada siswa di tingkat SMA. Penelitian ini dapat memberikan pengalaman empiris yang sangat berarti, dan dapat dipergunakan bahan pijakan untuk kegiatan penelitian lebih lanjut maupun sebagai bahan inovasi dalam menanamkan nilai-nilai moral pada siswa di mana peneliti bertugas.

- b. Sebagai salah satu pertimbangan bagi lembaga sekolah dan dinas yang terkait dalam mengambil kebijakan secara tepat sehingga keberadaan lembaga sekolah SMA N 1 Sukoharjo dapat menjadi lebih baik sekaligus para siswanya menjadi lulusan yang bermutu unggul, terutama dalam segi etika moralnya.
- c. Bagi orang tua dan masyarakat hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi tentang kondisi SMA Negeri 1 Sukoharjo yang sebenarnya ditinjau dari aspek akademik dan moralitas siswanya, sehingga mereka dapat berpartisipasi secara kolaboratif dengan sekolah untuk mendukung penanaman nilai-nilai moral siswa.

#### **E. Definisi Istilah.**

##### **1. Penanaman**

Muhammad Jaja mengatakan bahwa “penanaman Adalah usaha menumbuh kembangkan, membiasakan, mewujudkan”. (<http://www.disjarah-ad.org/news-a-event/upaya-penanaman-nilai-nilai-kepahlawanan.html>). Jika merujuk penelitian ini, arti penanaman masudnya adalah proses menumbuhkan dan membiasakan nilai-nilai moral menjadi sebuah perilaku siswa yang sejalan dengan norma-norma yang berlaku di Negara Indonesia.

##### **2. Nilai**

Pengertian nilai menurut Hamid Darmadi adalah sesuatu yang berharga baik menurut standard logika (benar-salah), estetika (bagus-buruk), etika

(adil/layak-tidak adil), agama (dosa dan haram-halal) serta menyadi acuan dan atas sistem keyakinan diri maupun kehidupan. (Darmadi, 2007: 27-28). Schwartz (1994) yang dikutip oleh Muhammad Jaja <http://www.disjarah-ad.org/news-a-event/upaya-penanaman-nilai-nilai-kepahlawanan.html> mendefinisikan nilai sebagai berikut :

*“Value as desirable transituational goal, varying in importance, that serve as guiding principles in the life of person or other social entity. Maksudnya Nilai adalah suatu tujuan akhir yang diinginkan, mempengaruhi tingkah laku, yang digunakan sebagai prinsip atau panduan dalam hidup seseorang atau masyarakat”.*

Kemudian Muhammad Jaja <http://www.disjarah-ad.org/news-a-event/upaya-penanaman-nilai-nilai-kepahlawanan.html> mengatakan bahwa “nilai-nilai pada hakikatnya merupakan sejumlah prinsip yang dianggap berharga dan bernilai sehingga layak diperjuangkan dengan penuh pengorbanan”.

### 3. Moral

Moral adalah “sesuatu yang *restrictive*, artinya bukan sekedar sesuatu yang deskriptif tentang sesuatu yang baik, melainkan juga sesuatu yang mengarahkan kelakuan dan pikiran seseorang untuk berbuat baik”. (Zuriah,2007:12).

### 4. Pembelajaran

Oemar hamalik yang dikutip oleh Lia yulianti menjelaskan bahwa pembelajaran adalah “suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang

saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran“.

(<http://gurulia.wordpress.com/2009/03/25/pengertian-pembelajaran/>).

Khoirun nisa dalam uchiel blog menjelaskan bahwa

”pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik”.

(<http://blog.uin-malang.ac.id/uchielblog/2011/04/07/teori-belajar-dan-pembelajaran-konsep-belajar-dan-pembelajaran/>).

Dalam penelitian ini pembelajaran merujuk sebuah proses belajar mengajar antara guru dengan murid dilingkungan belajar yang isi pembelajaran berpedoman pada kurikulum yang telah ditetapkan.

##### 5. Ekstrakurikuler

Menurut ariefyuri (<http://ariefyuri.blogspot.com/2009/03/pentingnya-kegiatan-ekstrakurikuler.html>) menjelaskan pengertian ekstrakurikuler adalah :

“kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah / madrasah”.

Dalam penelitian ini kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan sebuah kegiatan di luar pembelajaran di kelas yang bertujuan mengembangkan bakat, minat serta potensi anak didik.